

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Firamawati Laia¹, Arianto Lahagu², Yearning Harefa³, Bezisokhi Laoli⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi^{1,2,3,4}

Universitas Nias^{1,2,3,4}

Email: firmawatilaia@gmail.com¹, ariantolahagu8084@gmail.com², yearninghrf@gmail.com³, bezisokhilaoli@gmail.com⁴,

Corresponding author:

Firamawati Laia

Universitas Nias

Email: firmawatilaia@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Kelayakan, Kepraktisan, dan Efektivitas modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D) dengan model 4D. Uji kelayakan media ini berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dengan menggunakan lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil penelitian menyatakan bahwa modul pembelajaran kontekstual pada materi kegiatan ekonomi oleh ahli materi diperoleh presentase 91%, oleh ahli bahasa sebesar 94%, dan ahli media sebesar 90% yang masing-masing berkriteria sangat layak. Untuk hasil pada uji perorangan didapatkan presentase sebesar 75% dengan kriteria praktis, dan pada uji lapangan didapatkan presentase 81% dengan kriteria sangat praktis, dan pada efektifitas modul pembelajaran menggunakan tes hasil belajar uji perorangan didapatkan presentase 66% dengan kriteria cukup efektif, dan uji lapangan didapatkan presentase 83% dengan kriteria efektif.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar

Abstract: The purpose of the study is to determine the Feasibility, Practicality, and Effectiveness of social studies learning modules based on a contextual approach in improving student learning outcomes. This type of research is development research. This study uses the research and development (R&D) method with the 4D model. The feasibility test of this media is based on the assessment of material experts, media experts, language experts, using validation sheets from material experts, media experts, and language experts. The results of the study stated that the contextual learning module on the material of economic activities by material experts obtained a percentage of 91%, by language experts 94%, and by media experts 90%, each of which had very feasible criteria. For the results of the individual test, a percentage of 75% was obtained with practical criteria, and in the field test, a percentage of 81% was obtained with very practical criteria, and in the effectiveness of the learning module using the individual test learning outcome test, a percentage of 66% was obtained with quite effective criteria, and in the field test, a percentage of 83% was obtained with effective criteria.

Keywords: Contextual Approach Learning Module, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam membina dan mengembangkan kepribadian baik jasmani dan rohani, (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan dapat membangun minat dan bakat baik secara struktual, maupun secara institusional. Proses pendidikan berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia sehingga dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, dan kecerdasan akhlak mulia (Abd Rahman et al., 2022).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu yang diperlukan dalam kehidupan, diantaranya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), (Supardan, 2022). IPS

dijadikan sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di setiap jenjang pendidikan. Mengingat besarnya peranan IPS, pemerintah terus berusaha memperbaiki komponen-komponen penunjang pendidikan seperti kualitas guru, sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan, salah satu poin penting yang menunjang kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran, (Amaruddin, 2023).

Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu mata pelajaran seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada pelajaran IPS, Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan tanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis, (Nugroho et al., 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat, (Rofiq, 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu sosial yang sederhana untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah, (Dewi & Rohmanurmeta, 2019).

IPS merupakan bidang studi paduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografis, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, (Hermanto et al., 2019). Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial dan intelektual sehingga memberi bekal kemampuan untuk dapat mengembangkan diri seseorang sesuai dengan kemampuannya, bakat dan minat, dan pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji peristiwa baik peristiwa lokal maupun internasional, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan masyarakat, (Fauziah et al., 2023). Peran strategis pembelajaran IPS diberikan di sekolah diharapkan melatih kemampuan berpartisipasi dalam bidang sosial, memiliki kepekaan sosial dan memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi serta bertujuan agar siswa mampu mengambil keputusan yang bersifat logis, lengkap dan objektif didukung informasi dan fakta untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, (Nawir & Hasnah, 2020). Guru harus mampu menggunakan media yang inovatif untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam memahami konsep dan dapat memecahkan masalah yang diberikan guru.

Menurut (Saputra et al., 2024), ada tiga tujuan IPS, yaitu humanistic education: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini. Citizenship education: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif didalam dinamika kehidupan masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyadarkan setiap kewarganegaraan untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya. Intellectual education: tiap anak didik ingin memperoleh

sarana untuk mengadakan pemecahan masalah seperti yang dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta memuji data secara kritis dalam berbagai sosial.

Tujuan pembelajaran IPS dapat menjadikan peserta didik menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, ahli pengetahuan sosial lainnya, menjadi warga negara yang baik dari pengintergrasikan beberapa disiplin ilmu sosial, (Adnyana, 2020). Tujuan Pembelajaran IPS dapat mengembangkan potensi peserta didik supaya peka dalam masalah sosial, kemampuan berpikir dapat melanjutkan kebudayaan bangsa, peserta didik diharapkan menjadi peserta yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat.

IPS dapat dipelajari oleh setiap peserta didik untuk menambah wawasan yang didapatkan. Peserta didik juga mengerti bagaimana dapat mengembangkan potensi supaya peka dalam masalah sosial, kemampuan berpikir dapat melanjutkan kebudayaan bangsa, baik produktif, berpartisipasi dalam masyarakat. Modul merupakan bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia siswa, siswa dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan minimal dari guru, (Jusuf & Sobari, 2021). Modul dapat digunakan pada mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi dinyatakan bahwa ruang lingkup materi dalam muatan mata pelajaran IPS terdiri dari manusia dan lingkungan yang dipelajari dalam pelajaran geografis, waktu, kehidupan sosial, keberlanjutan dan perubahan yang dipelajari dalam pelajaran sosiologi, perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang dipelajari dalam pembelajaran ekonomi. IPS mempelajari kehidupan sosial yang berasal dari latar belakang yang beragam dan tentunya berbeda atau bisa disebut multikultur.

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang dibutuhkan oleh siswa, karena dalam modul terdapat acuan materi yang dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, (Gunawan, 2022). Di dalam modul berisi materi dan beberapa latihan soal yang dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Modul merupakan bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis yang lengkap berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk dapat membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas, (Arisantoso et al., 2022). Modul bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari mandiri oleh peserta didik. Modul dirumuskan sebagai unit yang lengkap yang terdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Modul merupakan rangkaian pembelajaran yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi tentang petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi (teori) pada kehidupan realitas faktual (praktek) dan mampu melakukan sesuatu apa yang dipelajari dalam kehidupan masyarakat, (Azkiya et al., 2022).

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari, (Suhartoyo et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penulis mengetahui bahwa Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga peserta didik kurang aktif, cenderung bosan dan kurang mengeksplorasi kemampuan siswa secara maksimal karena disekolah masih menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan modul Berbasis Pendekatan Kontekstual, komponen modul yang dikembangkan, terdiri dari atas petunjuk pembelajaran (guru, siswa), tujuan intruksional, lembar kerja siswa, dan lembar unjuk kerja siswa.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model 4D. Pengembangan terdiri empat tahapan: tahap Define (pendefinisian), tahap Design (perancangan), tahap Develop (pengembangan) dan tahap Disseminate (penyebaran). Model ini dipilih karena tujuan untuk menghasilkan produk berupa modul IPS. Produk kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui efektivitas peserta didik setelah pembelajaran menggunakan modul IPS pada materi Kegiatan Ekonomi.

Tahap Define terkait syarat pengembangan. Pada tahap ini merupakan analisis kebutuhan. Ada 4 Langkah yang harus dilalui pada tahap ini yakni penyusunan standar tes, Media Selection (Pemilihan Media), Format Selection (Pemilihan Format), Initial Design (Rancangan Awal). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini ada dua langkah yaitu Expert Appraisal (Penilaian Ahli), dan Delopmental Testing (Uji Coba Pengembangan). Tahap Disseminate, tahap akhir pengemasan akhir, difusi, dan adopsi merupakan yang paling penting meskipun paling sering diabaikan.

Desain uji coba dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui layaknya modul IPS yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji perseorangan dan uji lapangan. Subjek uji coba terdiri dari ahli materi/isi, ahli bahasa/penyajian, ahli desain/media, dan peserta didik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap modul. Sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara. Data kuantitatif, diperoleh dari angket atau kuesioner yang diberikan kepada validator untuk menilai produk pengembangan modul dan tes kelas yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah menggunakan produk pengembangan modul.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan modul adalah lembar validasi modul, angket kepraktisan modul, dan efektivitas. Teknik analisis data dipergunakan untuk mengolah data dari hasil tinjauan ahli dan uji coba pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatakan kontekstual yang telah dikembangkan. Adapun untuk menganalisisnya dapat dilakukan dengan menggunakan lembar validasi, angket kepraktisan, dan efektivitas.

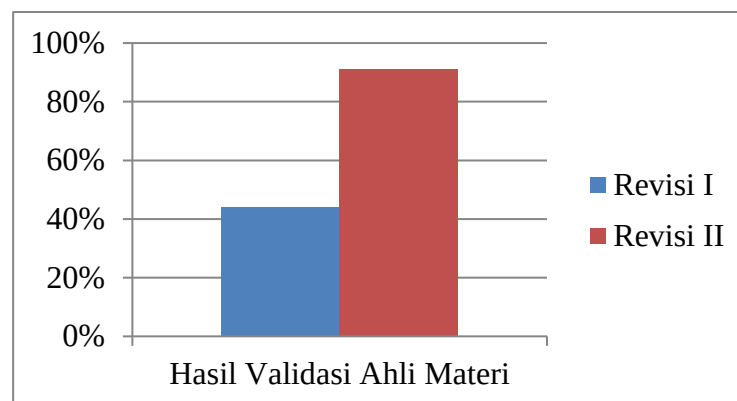
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pengembangan ini telah dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli di kelas 7-B. Modul yang dikembangkan telah validasi dan diuji. Produk yang dikembangkan berbasis pendekatan kontekstual sehingga lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D, model 4D ini memiliki empat tahap yaitu tahap define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan tahap disseminate (penyebarluasan).

Berdasarkan **kelayakan modul pembelajaran, validasi materi** bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk revisi materi dan meningkatkan kualitas modul yang dikembangkan. Hasil validasi diperoleh dengan cara penilaian melalui angket penilaian angket kelayakan materi. Validasi materi modul dilakukan sebanyak dua kali. Data penilaian validasi dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Hasil Revisi Modul IPS Ahli Materi

No.	Revisi produk	Skor penilaian	Tingkat pencapaian (%)	Kriteria
1	Revisi 1	31	44%	Cukup layak
2	Revisi 2	64	91%	Sangat layak



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Revisi I dan Revisi II Ahli Materi

Keterangan:

Nilai Rata-rata : Revisi I dengan pencapaian 44%

Nilai Rata-rata : revisi II dengan pencapaian 91%

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validator ahli materi, peneliti melakukan revisi. Hasil penilaian validator modul berbasis pendekatan kontekstual oleh ahli materi untuk aspek kesesuaian materi modul dan CP dan ATP, teknik penyajian, dan pendukung penyajian pendekatan kontekstual revisi I di peroleh sebesar 44%% dengan kriteria cukup layak. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran dan perbaikan secara lisan maupun tulisan dari ahli isi dan materi adalah kegiatan petunjuk penggunaan modul tidak perlu banyak digunakan, daftar isi diatur dan diberikan halaman

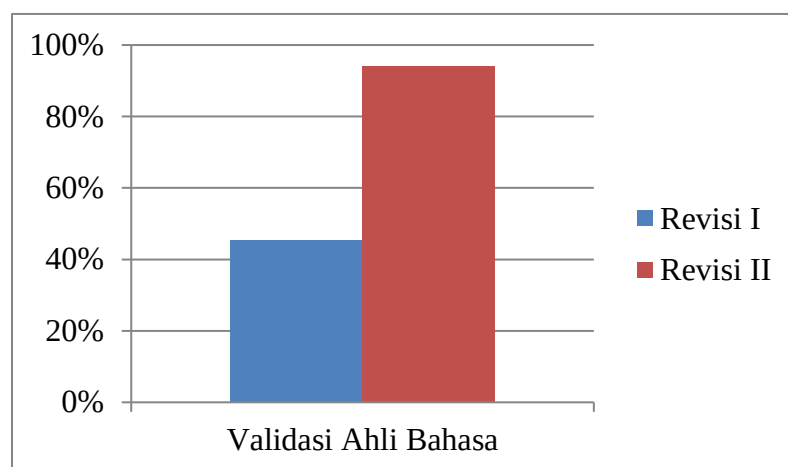
Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validator ahli materi, dilakukan revisi. Hasil penilaian validator modul berbasis pendekatan kontekstual oleh ahli materi untuk aspek kesesuaian materi modul dan CP dan ATP, teknik penyajian, dan pendukung penyajian pendekatan kontekstual revisi II di peroleh persentase sebesar 91% dengan kriteria sangat layak. Revisi II

diuraikan sesuai dengan saran dan perbaikan secara lisan maupun tulisan dari ahli isi dan materi pada revisi I.

Validasi bahasa bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk revisi bahasa dan meningkatkan kualitas modul yang dikembangkan. Hasil validasi di peroleh dengan cara penilaian melalui angket penilaian angket kelayakan bahasa. Validasi materi modul di lakukan sebanyak dua kali. Data penilaian validasi dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel 2. Hasil Revisi Modul IPS Ahli Bahasa

No.	Revisi Penilaian	Skor Penilaian	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
1	Revisi I	25	45%	Cukup Layak
2	Revisi II	52	94%	Sangat Layak



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Revisi I dan revisi II Ahli Bahasa

Keterangan:

Nilai Rata-rata : Revisi I dengan pencapaian 45%

Nilai Rata-rata :revisi II dengan pencapaian 94%

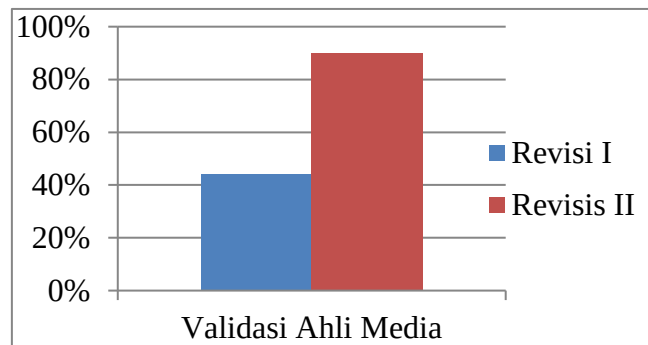
Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validator ahli bahasa, peneliti melakukan revisi. Hasil penilaian validasi modul berbasis pendekatakan kontekstual oleh ahli bahasa untuk aspek penyajian bahasa modul dan pendukung penyajian pada revisi I di peroleh persentase sebesar 45,4% dengan kriteria cukup layak. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran dan perbaikan secara lisan maupun tulisan dari ahli isi dan materi yaitu ukuran judul diperbesar dan sesuaikan judul modul dengan materi, modul pembelajaran diperkecilkan, memberikan subjudul/judul pada modul, tata letak nama, nama sekolah dan NIM tidak perlu dikasih pada subjudul

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validator ahli bahasa, peneliti melakukan revisi. Hasil penilaian validasi modul berbasis pendekatakan kontekstual oleh ahli bahasa untuk aspek penyajian bahasa modul dan pendukung penyajian pada revisi II di peroleh persentase 94% dengan kriteria sangat layak. Revisi II diuraikan sesuai dengan saran dan perbaikan secara lisan maupun tulisan dari ahli isi dan materi pada revisi I.

Validasi desain dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk merevisi dan meningkatkan kualitas modul yang dibuat oleh peneliti. Hasil validasi di peroleh dengan cara penilaian melalui angket penilaian kelayakan desain modul. Data penilaian validasi dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel 3. Hasil Revisi Modul IPS Ahli Media

No.	Revisi penilaian	Skor penilaian	Tingkat pencapaian (%)	Kriteria
1	Revisi 1	22	44%	Cukup layak
2	Revisi 2	45	90%	Sangat layak



Gambar 3. grafik Persentase Hasil Revisi I dan revisi II Ahli Media

Keterangan:

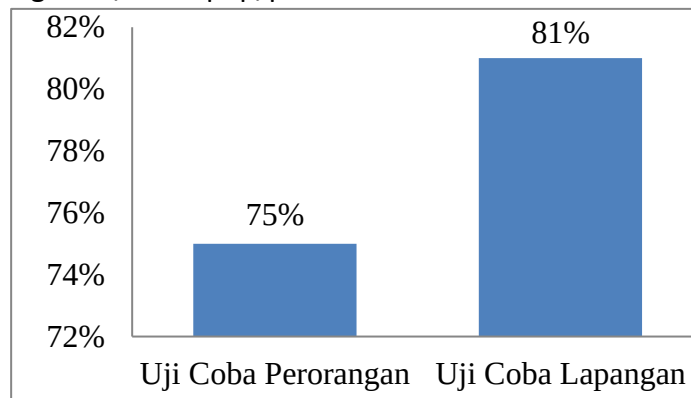
Nilai Rata-rata : Revisi I dengan pencapaian 44%

Nilai Rata-rata : revisi II dengan pencapaian 90%

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validator ahli media, peneliti melakukan revisi. Hasil penilaian validasi modul berbasis pendekatan kontekstual oleh desain untuk aspek Format Modul, Teknik Grafis Sampul Modul, Tipo Grafik Sampul Modul, Ilustrasi Sampul Modul, Tata Letak Sampul Modul, dan Ilustrasi Modul. Pada revisi I di peroleh persentase 44% dengan kriteria cukup layak. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran dan perbaikan secara lisan maupun tulisan dari ahli isi dan materi, dimana font/ bentuk/ gaya tulisan/ huruf diperbaiki, backgrond diperbaiki setiap lembaran modul.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validator ahli media, peneliti melakukan revisi. Hasil penilaian validasi modul berbasis pendekatan kontekstual oleh desain untuk aspek Format Modul, Teknik Grafis Sampul Modul, Tipo Grafik Sampul Modul, Ilustrasi Sampul Modul, Tata Letak Sampul Modul, dan Ilustrasi Modul. Pada revisi II di peroleh persentase sebesar 90% sangat layak. Revisi II diuraikan sesuai dengan saran dan perbaikan secara lisan maupun tulisan dari ahli isi dan materi pada revisi I.

Berdasarkan **kepraktisan modul pembelajaran**, pada uji perseorangan terdiri dari 3 orang peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Hasil uji coba perseorangan mencapai 75% dengan kriteria praktis. Sedangkan uji coba lapangan terdiri dari 18 orang peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Hasil uji coba lapangan mencapai 81% dengan sangat praktis. Hasil penilaian modul IPS uji coba produk perseorangan mencapai 73% dengan kriteria praktis, dan hasil penilaian modul pada ujii coba produk pda uji lapangan dengan kriteria 81% sangat praktis. Data penilaian angket respon peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Persentase Kepraktisan Uji Perorangan dan Uji Lapangan

Keterangan:

Nilai Rata-rata : Uji Perorangan Dengan Pencapaian 75%

Nilai Rata-rata : Uji Lapangan Dengan Pencapaian 81%

Berdasarkan keefektifan hasil belajar, uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa soal essay yang akan diberikan kepada peserta didik. Tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk memperoleh data tentang penguasaan materi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Kegiatan Ekonomi. Hasil penilaian keefektifan peserta didik Uji Perorangan dengan jumlah peserta didik 3 orang dan jumlah peserta didik yang tuntas 2, maka tingkat keefektifitas menggunakan modul IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Kegiatan Ekonomi pada uji perorangan mencapai persentase 66% dengan kriteria cukup efektif.

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Hasil Peserta Didik Pada Uji Perorangan

No	Ketuntasan Peserta didik	Jumlah	KKM
1	Peserta didik yang tuntas	2	70
2	Peserta didik yang tidak tuntas	1	
Presentase Ketuntasan Belajar		66%	

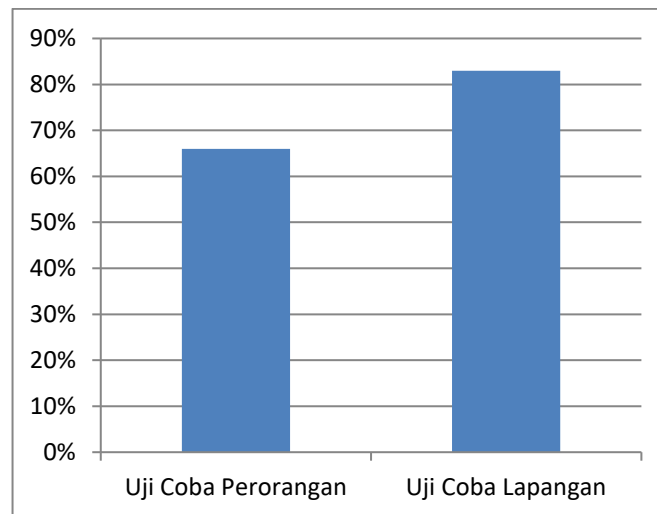
Hasil penilaian keefektifan menggunakan modul IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Kegiatan Ekonomi pada uji lapangan 18 orang dan jumlah peserta didik yang tuntas 15, maka tingkat keefektifan modul IPS di kelas VII pada uji lapangan mencapai persentase 83% dengan kriteria efektif.

Tabel 5. Presentase Ketuntasan Hasil Peserta Didik Pada Uji Lapangan

No.	Ketuntasan Peserta Didik	Jumlah	KKM
1	Peserta didik yang tuntas	15	70
2	Peserta didik yang tidak tuntas	3	
Presentase ketuntasan belajar		83%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan nilai belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi pada uji perorangan sebanyak 2 orang peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM, sehingga 2 orang tersebut dinyatakan tuntas, sedangkan 1 orang memperoleh nilai dibawah KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil tersebut, maka diperoleh persentase ketuntasan 66%, dan pada uji lapangan sebanyak 15 orang peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM, sehingga 3 orang memperoleh nilai dibawah KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil tersebut, maka diperoleh persentase ketuntasan 83%. Maka hasil Modul IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual

dinyatakan efektif sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Data penilaian hasil tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Keefektifan Hasil Belajar Uji Perorangan dan Uji Lapangan

Keterangan:

Nilai Rata-rata : Uji Perorangan Dengan Pencapaian 66%

Nilai Rata-rata : Uji Lapangan Dengan Pencapaian 83%

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual” pada materi kegiatan ekonomi di Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli, maka peneliti menyimpulkan hasil penilaian kelayakan Modul IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi kegiatan ekonomi kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli telah teruji sangat valid dan layak.

Validitas ahli materi pada revisi I mendapatkan nilai persentase 44% dengan kategori cukup layak, dan pada revisi II mendapatkan nilai persentase 91% dengan kategori sangat layak. Validitas ahli bahasa pada revisi I mendapatkan skor penilaian angket validasi 45% dengan kategori cukup layak, dan pada revisi II mendapatkan nilai skor angket validasi 94% sangat layak. Validitas media/desain pada revisi I mendapatkan nilai skor angket validasi 44% dengan kategori cukup layak, dan pada revisi II mendapatkan nilai validasi 90% dengan kategori sangat layak.

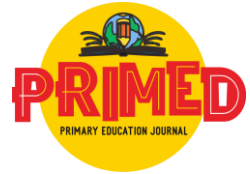
Hasil penilaian kepraktisan Modul IPS berbasis pendekatan kontekstual pada uji coba perorangan memperoleh persentase 75% dengan kategoripraktis, dan pada uji lapangan memperoleh presentase 81% dengan kategori sangat praktis. Efektivitas modul IPS berbasis pendekatan kontekstual berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada uji perorangan 66% maka hasil modul IPS berbasis pendekatan kontekstua dinyatakan cukup efektif dan pada tes hasil belajar uji lapangan 83% maka hasil modul IPS berbasis pendekatan kontekstual dinyatakan efektif sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Modul yang dikembangkan hanya materi kegiatan ekonomi diharapkan dilakukan kembali pengembangan pada materi yang berbeda. Modul yang dikembangkan untuk dijadikan sebagai

bahan pembanding untuk menghasilkan atau mengembangkan modul yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20.
- Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *Journal of Primary Education*, 1(01).
- Arisantoso, A., Harjanti, T. W., & Yulianti, S. D. (2022). Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak.
- Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. (2022). Pengembangan e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dasar islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427.
- Dewi, C., & Rohmanurmeta, F. M. (2019). *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar*. Unipma Press.
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125–135.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Gunawan, R. (2022). Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran. Feniks Muda Sejahtera.
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1–6.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 2(1), 33–38.
- Nawir, M., & Hasnah, K. (2020). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR (Vol. 1). CV. AA RIZKY.
- Nugroho, A. Y., Hartono, H., & Sudiyanto, S. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 15–25.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). Belajar dan pembelajaran. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rofiq, M. A. (2020). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD). CV. Pilar Nusantara.
- Rosyidah, N., Hidayat, J. N., & Azizah, L. F. (2019). Uji kelayakan media uriscrap (uri scrapbook) menggunakan model pengembangan 4D. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 1–7.



- Saputra, B., Simorangkir, G. V., Habibah, S., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 50–56.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., & Azhari, M. H. R. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161–164.
- Supardan, D. (2022). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bumi Aksara.